

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar agar terciptanya suasana belajar yang lebih aktif. Pendidikan diharapkan dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi yang ada didalam dirinya, serta memiliki kepribadian, akhlak, kecerdasan, dan keterampilan yang baik (dalam UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional). Pendidikan sangat erat kaitannya dengan cara pembelajaran yang dilakukan oleh tenaga pendidik/guru, dapat kita ketahui bahwa guru selalu diminta untuk mengikuti perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK).

Pendidikan bahasa mempunyai peran penting pada era globalisasi, salah satunya yaitu menjadi alat komunikasi. Bahasa Inggris merupakan salah satu bahasa yang harus dipahami oleh semua kalangan masyarakat, selain menjadi bahasa Internasional bahasa Inggris juga digunakan sebagai alat adaptasi pada perkembangan zaman seperti saat ini. Menurut kurikulum baru 2013, Kementerian menetapkan peraturan bahwa sekolah harus mengajarkan tiga bahasa, yaitu; bahasa asli (berdasarkan lokasi sekolah), bahasa Indonesia (bahasa nasional) dan Bahasa Inggris (bahasa asing) (Salim,2021).

Dalam mempelajari bahasa Inggris terdapat beberapa keterampilan berbahasa yang perlu dipelajari, diantaranya; menyimak (*listening*), berbicara (*speaking*), membaca (*reading*), dan menulis (*writing*). Menurut Suyanto (2015:43) untuk menguasai keterampilan tersebut pada pembelajaran bahasa Inggris terdapat tiga komponen pendukung, yaitu; kosakata (*vocabulary*), tata bahasa (*grammar*), dan pelafalan (*pronunciation*).

Menurut Wallace (Setiawan, 2019) “*a learning foreign vocabulary is not only memorizing the words, it requires the ability to recognize words, recall, pronounce spell and use them appropriately*”. Semakin banyak kosakata (*vocabulary*) yang dipahami dan dikuasai, maka semakin berkembang keterampilan berbahasanya. Kosakata mempunyai peran yang sangat penting untuk meningkatkan keterampilan berbahasa, khususnya pada pembelajaran bahasa Inggris.

Pembelajaran bahasa Inggris pada tingkat sekolah dasar mengalami kendala, dikarenakan pola struktur dan kosakata antara bahasa tulis dan lisan yang berbeda. Hal ini mengakibatkan siswa mengalami kesulitan belajar untuk memahami pelajaran bahasa Inggris, sehingga diperlukan sebuah strategi, pendekatan, serta media pembelajaran.

Pembelajaran bahasa Inggris yang dilaksanakan di SD Labschool UPI Serang merupakan muatan lokal yang diajarkan dari kelas I-VI. Pada pembelajaran bahasa Inggris terutama dikelas III SD Labschool UPI Serang lebih banyak mengerjakan latihan, membaca, dan menerjemahkan tanpa adanya media dan pendekatan pembelajaran yang membuat siswa tertarik untuk belajar bahasa Inggris sehingga siswa mengalami kesulitan dalam memahaminya, akibatnya kemampuan kosakata (*vocabulary*) siswa masih terbilang kurang baik.

Menyadari kenyataan pentingnya bahasa Inggris pada perkembangan komunikasi yang sangat cepat ini, diperlukan pembelajaran yang menyenangkan sehingga perlu diterapkannya suatu pelajaran yang disajikan dalam bentuk visual karena lebih mudah diingat daripada sekedar narasi. Oleh karena itu pembelajaran bahasa Inggris harus dapat meningkatkan kompetensi bahasa siswa, sehingga peran guru dalam merencanakan dan merancang pembelajaran kosakata (*vocabulary*) sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Salah satu perencanaan pembelajaran bahasa Inggris yang menarik dan menyenangkan adalah dengan memanfaatkan teknologi pembelajaran.

Teknologi pembelajaran dapat membantu dalam menciptakan pembelajaran yang kaya akan inovasi dengan memanfaatkan beragam sarana prasarana, salah satunya ialah

dengan memanfaatkan media pembelajaran. Menurut Smaldino, Lowther, & Russel (2014) pendidik dituntut untuk mampu menciptakan inovasi serta menyesuaikan media pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk menciptakan proses pembelajaran yang sesuai dengan zaman dan teknologi yang sudah berkembang.

Media pembelajaran yang dapat digunakan saat pembelajaran bahasa Inggris sangat beragam, salah satunya ialah dengan bentuk permainan. Dengan adanya permainan siswa dapat lebih tertarik mengikuti pembelajaran, karena siswa dilibatkan langsung sehingga siswa dapat merasa gembira dan senang. Sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh Jill Hadfield (LIU Shuang & LIU Jin-xia, 2015) “*games as an activity with rules, a goal and an element of fun*”. Peneliti akan menggunakan media permainan *Easy Peasy* dengan harapan siswa dapat tertarik mengikuti pembelajaran dan siswa dapat menjadi lebih aktif dalam memahami kosakata (*vocabulary*). Dengan adanya *Easy Peasy* siswa dapat terbantu dalam memahami materi yang diberikan guru, *Easy Peasy* merupakan sarana edukasi yang menghibur dan menyenangkan karena terdapat unsur kolaboratif, kompetitif, serta kooperatif.

Dalam pelaksanaan media pembelajaran *Easy Peasy*, peneliti juga menerapkan pendekatan EMRED. Pendekatan ini lebih mengarah kepada pengenalan dan pemahaman anak melalui beberapa tahapan belajar menyenangkan tentang literasi khususnya *vocabulary* (kosakata) bahasa Inggris. Literasi dapat dipelajari dengan beberapa kondisi, diantaranya; Demonstrasi (*Demonstration*), Keterlibatan (*Engagement*), Ketenggalaman (*Immersion*), Harapan (*Expectation*), Kedekatan ucapan (*Approximation*), Penggunaan (*Use*) dan Tanggapan (*Respon*) (Brian Cambourne, 1988)

Peneliti akan menerapkan pendekatan EMRED dalam penggunaan media *Easy Peasy*. Peneliti berharap dengan menggunakan pendekatan EMRED dan mengembangkan media *Easy Peasy* dapat menjadi solusi dalam pembelajaran bahasa Inggris, serta dapat bermanfaat untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Inggris terutama pada peningkatan *vocabulary* (kosakata).

Berdasarkan yang telah dipaparkan diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian skripsi dengan judul “ *Penggunaan Easy Peasy dengan Pendekatan EMRED untuk Meningkatkan Kemampuan Vocabulary Bahasa Inggris Siswa kelas III di SD Labschool UPI Serang* “.